



Peningkatan Kemampuan Guru SDN 5 Gedong Tataan dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) Tahun 2019

Heriningsih

SDN 5 Gedong Tataan

ningsihoppo275@gmail.com

***Abstract:** This research was conducted to improve teachers' ability to utilize the environment as a learning resource. The research was conducted at KKG Region II, Gedong Tataan District. The research subjects were 9 teachers at SDN 5 Gedong Tataan. The aim was to see an increase in the cognitive abilities and activities of SDN 5 Gedong Tataan teachers in their KKG activities. This study uses a reflective action research design carried out in 3 cycles. The results of data analysis for each cycle show that discussion activities in the KKG can improve cognitive abilities and increase the activity of teachers at SDN 5 Gedong Tataan, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency.*

***Keywords:** KKG, discussion, learning resources.*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran pada saat ini memerlukan strategi baru, dikarenakan pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) bukan berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam implementasinya guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian, dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif.

Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas dirancang agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan menuntut guru harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning community*).

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam kurikulum 2013 sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari adalah di sekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran melalui penggalan dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pembelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Dari hasil pantauan penulis selaku kepala sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Pada saat belajar, guru lebih banyak mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun sebenarnya siswa sudah merasa jenuh berada di dalam kelas.

Observasi awal yang dilakukan di SDN 5 Gedong Tataan, guru-guru di sekolah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari hasil sebaran kuisioner dan wawancara yang dilakukan penulis, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi, guru enggan merancang lembar kegiatan

siswa dan ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kondisi yang ditemukan dari hasil studi pendahuluan terhadap guru kelas di SDN 5 Gedong Tataan secara umum ditunjukkan seperti pada Tabel berikut.

Tabel 1. Latar Belakang Responden Guru dan Hasil Studi Pendahuluan

Guru	Pendidikan	Pengalaman Mengajar di SD	Pengalaman Mengajar di luar kelas
A	S2	8 tahun	2 kali setahun
B	S2	10 tahun	4 kali setahun
C	S1	25 tahun	Tidak pernah
D	S1	30 tahun	3 kali setahun
E	S1	32 tahun	2 kali setahun
F	S1	32 tahun	4 kali setahun
G	S1	34 tahun	2 kali setahun
H	S1	36 tahun	6 kali setahun

Latar belakang pendidikan semua responden berpendidikan Strata 1 bahkan Strata 2, dipersepsikan memahami instrumen sehingga dapat menjawab kuisisioner yang diberikan dengan baik, dan jika ditinjau dari pengalaman mengajar di sekolah dasar berkisar 8-36 tahun dianggap bahwa para responden guru ini mampu mengekspresikan apa yang dipikirkannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner. Jika dilihat dari hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa para guru jarang melaksanakan pembelajaran di luar kelas untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas I dan kelas IV dari 8 guru kelas yang berada di SDN 5 Gedong Tataan pada bulan Agustus 2019, penulis menyimpulkan beberapa karakteristik siswa dalam pembelajaran, antara lain: 1) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dalam aktivitas pada saat belajar terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, serta siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru hanya siswa tertentu saja; 2) Tidak ada bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, bahan ajar yang digunakan adalah buku cetak yang disediakan oleh penerbit (kurang menunjang SK/KD); 3) Siswa enggan membaca buku karena tampilan buku yang kurang menarik dan siswa terbiasa memahami materi berdasarkan penjelasan guru; 4) Proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah, yaitu guru menerangkan, siswa mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas sesuai perintah guru.

Berdasarkan karakteristik siswa tersebut, dan berdasarkan hasil studi pendahuluan maka dibutuhkan model pembelajaran atau sumber belajar lain untuk mengatasi permasalahan yang ada dan untuk mengembangkan nilai karakter siswa sekolah dasar dimana sifat pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah penggalan dan penemuan.

Permasalahan yang terjadi pada guru-guru di SDN 5 Gedong Tataan ini jika dibiarkan terus menerus tanpa dicarikan solusinya, maka peserta didik secara umum akan berada pada posisi yang tidak menguntungkan. Proses pengumpulan informasi tentang perkembangan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai tidak terlaksana.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru kelas dalam wadah KKG untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa berbagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya masih rendah akan menambah pengetahuan.

KAJIAN TEORI

Hakikat Lingkungan

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa pengertian lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Munadjat Danusaputro (1985: 67) berpendapat bahwa lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidupnya serta kesejahteraan manusia. Pengertian lingkungan menurut Otto Soemarwoto (2001: 51-52) tentang lingkungan hidup ialah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya tumbuhan, hewan, manusia dan jasad renik menempati ruang tertentu. Sedangkan menurut Soedjono dalam Sridianti (2016: 3) lingkungan hidup sebagai lingkungan fisik atau jasmani yang terdapat di alam. Pengertian ini menjelaskan bahwa manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan dilihat dan dianggap sebagai perwujudan fisik.

Menurut Mutakin (2018), unsur lingkungan hidup itu dibedakan atas tiga kelompok utama, yaitu: 1) Lingkungan alam, merupakan kondisi alamiah suatu wilayah yang meliputi kondisi iklim, tanah, fisiografi, dan batuan; 2) Lingkungan sosial, adalah manusia dengan semua aktivitas dan karakternya, baik sebagai individu atau pribadi maupun makhluk sosial; 3) Lingkungan budaya, adalah benda-benda hasil daya cipta manusia, seperti bangunan, karya seni, sistem kepercayaan, dan tatanan kelembagaan sosial. Dalam penelitian ini jenis pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang akan

menjadi topik diskusi pada KKG akan disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

Berdasarkan pengertian di atas, pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Hakikat Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung. Sudjana dan Rivai (2007: 77) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sedangkan Anitah (2008: 5) menyatakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Sementara Yusuf (2010: 250) menyatakan bahwa segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi siswa adalah sumber belajar. Sadiman (dalam Rohani & Ahmadi, 2010: 186) berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar.

Sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran memiliki manfaat, antara lain untuk memfasilitasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menunjang pembelajaran mandiri siswa. Fattah Syukur (2008: 96-97) menyatakan 6 manfaat sumber belajar, yaitu: 1) Memberi pengalaman secara langsung dan konkret kepada siswa misalnya karya wisata ke objek seperti masjid, makam dan museum; 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret misalnya denah, sketsa, foto, film dan majalah; 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, misalnya buku tes, foto dan nara sumber; 4) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru, misalnya buku bacaan, ensiklopedia, dan koran; 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan, baik dalam lingkup makro, misalnya belajar sistem jarak jauh melalui modul, maupun mikro, pengaturan ruang kelas yang menarik, simulasi, penggunaan film dan proyektor; 6) Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut, misalnya buku teks, buku bacaan, dan film yang mengandung daya penalaran sehingga dapat menstimulus siswa berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas mengenai sumber belajar dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu

(benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar.

Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Menurut Rahmawati (2020), ada beberapa jenis lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar seperti diuraikan di bawah ini.

a. Lingkungan alam

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya. Lingkungan alam sifatnya relatif menetap, oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya. Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan anak akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan mungkin juga anak bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang bisa dipelajari oleh anak dalam kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar ini misalnya: mengenal adat istiadat dan kebiasaan penduduk setempat di mana anak tinggal; mengenal jenis-jenis mata pencaharian penduduk di sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenal organisasi-organisasi sosial yang ada di masyarakat sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenal kehidupan beragama yang dianut oleh penduduk sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenal kebudayaan termasuk kesenian yang ada di sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenal struktur pemerintahan setempat seperti RT, RW, desa atau kelurahan dan kecamatan.

c. Lingkungan budaya

Lingkungan budaya atau buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Anak dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan itu peranannya begitu

penting bagi dunia pendidikan. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai yang akan membantu anak dalam mengembangkan dirinya sendiri dalam proses pembelajaran.

Pengertian Diskusi

Diskusi adalah serangkaian bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan manusia dalam lingkungan sosialnya sebagai upaya untuk bertukar pikiran, mendapatkan solusi atas permasalahan yang dialami, membahas beragam probelm dalam masyarakat sehingga nantinya dianggap sebagai solusi. Diskusi juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa personil dalam suatu wadah untuk bermusyawarah/membahas suatu permasalahan atau hal-hal yang memerlukan pemecahan atau jalan keluar dalam melaksanakan sesuatu.

Uzer Usman (2009: 54) menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang di wajah informal untuk menghadapi interaksi dengan berbagai pengalaman atau informasi, kesimpulan atau solusi untuk masalah. Sedangkan menurut Surya (2009: 107) mendefinisikan diskusi kelompok adalah proses di mana semua orang akan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi pengalaman mereka sendiri dalam memecahkan masalah umum.

Diskusi adalah serangkaian bentuk-bentuk kegiatan yang dilaukan manusia dalam lingkungan sosialnya sebagai upaya untuk bertukar pikiran, mendapatkan solusi atas permasalahan yang dialami, membahas beragam probelm dalam masyarakat sehingga nantinya dianggap sebagai solusi. Adapun tujuan diskusi menurut Mohammad Uzer Usman (2009) adalah:

- 1) Diskusi diadakan sebagai wadah untuk memecahkan suatu masalah, bukan malah memperumit suatu masalah bahkan membuat masalah yang baru.
- 2) Diskusi diadakan sebagai wadah untuk menuntut ilmu atau menambah wawasan, bukan membuat suatu pemahaman yang membingungkan peserta diskusi.
- 3) Diskusi diadakan sebagai ajang untuk belajar saling menghargai pendapat, belajar untuk beretika, dan berbicara depan umum.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai tujuan diskusi di atas, diskusi merupakan hal yang sangat penting dalam kelompok kerja guru untuk mempertemukan atau menyatukan ide, gagasan, dan persepsi dari berbagai anggota kelompok, sebagai sarana untuk belajar menerima serta menghargai pendapat dari orang lain, melatih sikap demokratis, dan akan mendapat informasi baru sebagai pelengkap menambah wawasan pikiran serta sebagai sarana melatih mental untuk tampil berani menyampaikan pendapat.

Kelompok Kerja Guru (KKG)

Menurut Mulyasa (2013: 114) Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berekreasi didalamnya. Trimo (2007: 12) mengungkapkan Kelompok Kerja Guru adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Sementara Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa sekolah.

Tujuan KKG yang dikeluarkan oleh Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional (dalam Sukirman, 2020) di antaranya: 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.; 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik; 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja; 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran disekolah; 5) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja (meningkatkan pengetahuan), kompetensi dan kinerja dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme ditingkat KKG; 6) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik; 7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan ditingkat KKG.

Muhtadi (dalam Koestiyati, 2020) menyatakan pembentukan KKG bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan yang dilakukan di pusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru, kemudian memberikan bantuan profesional kepada guru kelas dan mata pelajaran di sekolah, serta meningkatkan pemahaman, keilmuan, keterampilan dan pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (*sharing*).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (Wicaksono, 2022). Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN 5 Gedong Tataan berjumlah 9 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 3 siklus, dan pada akhir setiap siklus diadakan refleksi dan perencanaan ulang untuk menentukan langkah pada siklus berikutnya. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai sesuai dengan yang telah dirancang dalam faktor yang ingin diteliti dengan prosedur: *perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi*. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat kegiatan diskusi berlangsung dan tes tertulis, digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam memahami materi diskusi serta dokumentasi, digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas guru selama kegiatan diskusi menggunakan kamera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada guru SDN 5 Gedong Tataan ini dilaksanakan selama 3 siklus. Penelitian menggunakan teknik diskusi dengan prosedur penelitian tindakan pada pra penelitian, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Hasil penelitian penulis uraikan seperti berikut.

1. Pra Penelitian

Berdasarkan data pra penelitian pada guru-guru di SDN 5 Gedong Tataan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tidak sesuai seperti yang diharapkan, hal ini terlihat pada saat Observasi awal, guru-guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap pra penelitian, pada siklus I ini penelitian diterapkan dengan kegiatan diskusi di KKG dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil kegiatan diskusi siklus I ini diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Berdasarkan studi pendahuluan pada tahap pra penelitian, siklus pertama ini penelitian diterapkan dengan kegiatan diskusi di KKG. Materi yang didiskusikan yaitu pengertian sumber belajar. Sumber materi disiapkan selain dari buku-buku ilmiah, digunakan juga materi dari bahan diklat kurikulum 2013. Pengamatan kemampuan guru dalam berdiskusi pada saat kegiatan

menggunakan lembar pengamatan. Mencatat kejadian-kejadian penting pada saat pelaksanaan, menggunakan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan kegiatan dengan materi pengertian sumber belajar melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu para guru membagi kelompok dan memilih ketua, moderator, dan notulis, kemudian para guru berdiskusi dipimpin oleh moderator, dilanjutkan menyimpulkan hasil diskusi. Terakhir para guru mengerjakan tes formatif untuk melihat tingkat kemampuannya mengenai sumber belajar.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen yang telah dirancang berupa lembar pengamatan dengan hasil berikut.

1) Kemampuan *Kognitif*

Hasil penilaian kemampuan kognitif para guru SDN 5 Gedong Tataan pada siklus I ini baru mencapai nilai rerata 61,11 dari skor maksimal 100 dan belum ada seorangpun yang tuntas. Hal ini berarti hasil penilaian kemampuan kognitif pada pertemuan ini belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan guru belum memahami pengertian sumber belajar, guru belum mampu mendeskripsikan macam-macam sumber belajar, dan guru belum mampu mengidentifikasi persyaratan sumber belajar. Hasil pengamatan dalam kegiatan peningkatan kemampuan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui kegiatan Diskusi di KKG ini masih banyak ditemukan kekurangan. Para guru SDN 5 Gedong Tataan untuk saat ini belum mampu memahami konsep sumber belajar, sehingga harus ada pembenahan dan penyesuaian pada pertemuan berikutnya.

2) Kemampuan Berdiskusi di KKG

Kemampuan berdiskusi para guru SDN 5 Gedong Tataan pada siklus pertama jika dilihat pada tabel di atas, kegiatan belum optimal, dari 5 kriteria dengan skor maksimal 20, rerata kemampuan berdiskusi masih mendapat kriteria cukup, yaitu sebesar 56,6% hal ini disebabkan guru belum terbiasa berdiskusi dengan tahapan yang sesuai, dan guru belum maksimal dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari pengamatan oleh peneliti, guru belum mampu berkomunikasi dengan sesama peserta secara baik. Hal ini disebabkan karena kondisi seperti ini tidak terbiasa.

d. Refleksi

Kekurangan yang terjadi pada siklus pertama adalah guru belum terbiasa melaksanakan kegiatan diskusi di KKG. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap kemampuan berdiskusi hanya mencapai 56,66%. Guru juga belum terbiasa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil penilaian terhadap kemampuan kognitif pada siklus pertama ini hanya mencapai rerata 61,11. Sebagian besar guru belum mampu mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar dan pengertian sumber belajar dengan baik. Hal ini karena para guru SDN 5 Gedong Tataan belum mampu memahami konsep dan teknik pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar seperti yang diharapkan. Masih ada guru yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini karena guru tersebut adalah guru mata pelajaran sehingga terlihat kurang respon dan kurang rasa tanggungjawabnya dalam mengikuti kegiatan diskusi di KKG.

Berdasarkan catatan pengamatan terhadap pelaksanaan pada siklus I yang diamati oleh peneliti, maka untuk memperbaiki kelemahan yang terlihat, pada siklus kedua dibuat perencanaan yaitu memberikan motivasi kepada guru-guru agar lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan sehingga dapat memahami tentang sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dan membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi dan mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar.

3. Siklus 2

Sebagaimana halnya pada siklus I upaya meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dan memperbaiki kekurangan, maka dilakukan tindakan kelas pada siklus II yaitu dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini yaitu membuat rencana pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Kemudian membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus penelitian, membuat lembar kerja, dan menyusun alat evaluasi hasil diskusi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan kegiatan dengan pokok bahasan tentang Lingkungan. Para guru membagi kelompok dan memilih ketua, moderator dan notulis. Kemudian para guru selaku peserta diskusi diminta untuk melihat modul tentang lingkungan, yaitu tentang pengertian dan jenis-jenis lingkungan. Dilanjutkan para guru berdiskusi dipimpin oleh mederator dan

menyimpulkan hasil diskusi. Terakhir para guru mengerjakan tes formatif untuk melihat tingkat kemampuannya mengenai lingkungan. Pelaksanaan siklus II ini sudah terlihat suasana diskusi yang kondusif jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam diskusi, dan peningkatan hasil kemampuan kognitifnya.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer dan peneliti untuk mengetahui aktivitas dan kemampuan kognitif guru. Pengamatan menggunakan instrumen yang telah dirancang berupa lembar observasi dengan hasil berikut.

1) Kemampuan Kognitif

Hasil kemampuan *kognitif* pada siklus II pertemuan pertama ini sudah mengalami peningkatan yaitu mencapai rata-rata 74,44 dari skor maksimal 100 dengan guru yang mendapat nilai tuntas baru 4 orang. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu mengerjakan tugas sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, dan guru belum maksimal dalam memahami tentang manfaat dan syarat lingkungan sebagai sumber belajar yang sesuai konsep. Hasil pengamatan dalam kegiatan diskusi di KKG dalam upaya meningkatkan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar guru SDN 5 Gedong Tataan pada siklus II ini, masih banyak ditemukan kekurangan dalam proses kegiatan. Guru SDN 5 Gedong Tataan untuk saat ini belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan, sehingga masih harus ada pembenahan dan penyesuaian pada siklus berikutnya.

2) Kemampuan Berdiskusi di KKG

Kemampuan berdiskusi pada siklus II ini jika dilihat pada tabel di atas, kegiatan masih belum optimal, dari 5 kriteria dengan skor maksimal 20, belum satu gurupun yang memperoleh skor mendekati maksimal, hal ini disebabkan guru sebagai pembelajar tampak kurang aktif dalam bertanya, guru masih belum terbiasa dengan kegiatan diskusi di KKG. Hal ini terlihat dari kriteria 3 masih ada yang memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Guru masih belum maksimal dalam mengerjakan lembar kerja. Hal ini terlihat dari pengamatan oleh peneliti, sebagian guru kurang aktif dalam berdiskusi tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini disebabkan karena kondisi seperti ini masih belum terbiasa.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan kegiatan peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar guru SDN 5 Gedong Tataan melalui diskusi di KKG dengan tindakan sebanyak 2 siklus hasilnya meningkat,

tetapi secara keseluruhan belum tuntas. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan *kognitif* baru mencapai 74,44 dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 80 dan guru yang tuntas sebanyak 4 orang atau sebesar 44,44%. Untuk mempertahankan hasil yang telah didapat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, maka hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan selanjutnya yaitu fasilitator harus lebih intensif memantau guru-guru dalam proses kegiatan, harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk bertanya dan harus lebih terencana lagi dalam membuat tes tertulis.

4. Siklus 3

a. Perencanaan

Siklus III ini merupakan kegiatan yang terakhir dari kegiatan diskusi di KKG dengan tahapan yang sama dengan siklus-siklus sebelumnya, yaitu peneliti membuat rencana kegiatan berdasarkan hasil refleksi pertemuan sebelumnya, membuat rencana kegiatan melalui kegiatan diskusi di KKG, membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus penelitian, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan bersama para guru dalam kegiatan diskusi di KKG berdasarkan rencana kegiatan dan replaning siklus kedua. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana kegiatan tentang "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar". Para guru berdiskusi dipimpin oleh mederator dan menyimpulkan hasil diskusi. Terakhir para guru mengerjakan tes formatif untuk melihat tingkat kemampuannya mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

c. Pengamatan

Pelaksanaan proses kegiatan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, pengamatan kemampuan guru sebagai peserta diskusi dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi mengenai situasi kegiatan guru sebagai peserta diskusi dan guru sebagai pembelajar, dalam melaksanakan kegiatan di KKG sebagai upaya meningkatkan kemampuan berdiskusi tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, guru SDN 5 Gedong Tataan.

1) Kemampuan *Kognitif*

Hasil penilaian kemampuan *kognitif* pada siklus ketiga ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yakni dari nilai ideal 100 nilai rerata yang diperoleh adalah 83,33 dengan guru yang tuntas sejumlah 8 orang.

2) Kemampuan Berdiskusi di KKG

Kondisi kemampuan berdiskusi pada siklus III ini kegiatan sudah sangat kondusif. Hal ini berarti mengalami perbaikan daripada siklus sebelumnya. Dari skor ideal 20, skor yang diperoleh rerata adalah 18 atau 90%.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis hasil kegiatan serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan diskusi di KKG untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi pada guru SDN 5 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pengamatan penelitian pada siklus 1, 2 dan 3, secara umum kemampuan *kognitif* dan kemampuan berdiskusi melalui kegiatan diskusi di KKG telah meningkat. Guru SDN 5 Gedong Tataan telah mampu mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui diskusi di KKG dan dapat menjelaskan konsep dan implementasi pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan, memahami sumber belajar, memahami fungsi dan manfaat sumber belajar dan mampu berdiskusi, serta mampu membuat soal tes yang sesuai dengan RPP pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Berikut ini rekapitulasi data hasil penelitian tindakan sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui diskusi di KKG guru SDN 5 Gedong Tataan.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Sumber Data	Skor	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Keterangan
Kemampuan Berdiskusi	Rerata	56,66	72,22	90	Jlh Guru 9
	Sebutan	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Kemampuan <i>Kognitif</i>	Tuntas	0	4	8	
	KKM	KKM	KKM	KKM	
		80	80	80	
	Rerata Kelas	61,11	74,44	83,33	

Berdasarkan pengumpulan data tersebut di atas maka dapat dibaca bahwa:

1. Siklus I dari data kemampuan berdiskusi dan data kemampuan *kognitif* adalah sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus 2 diperoleh data:
 - a. Hasil kemampuan berdiskusi meningkat sebesar 6,35% dengan kriteria baik.
 - b. Hasil kemampuan *kognitif* meningkat sebesar 7,78 poin dengan guru tuntas 4 orang.
3. Siklus 3 diperoleh data:
 - a. Hasil kemampuan berdiskusi meningkat sebesar 2,47% dengan kriteria baik.
 - b. Hasil kemampuan *kognitif* meningkat sebesar 4,45 poin dengan guru tuntas 8 orang.

Kekurangan dari kegiatan melalui teknik ini adalah peneliti masih banyak berperan dalam proses kegiatan dan sebagian guru pasif dan pesimis karena menganggap lingkungan sebagai sumber belajar terlalu banyak.

Berdasarkan pembahasan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SDN 5 Gedong Tataan selama 3 siklus berpotensi untuk melaksanakan kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui diskusi di KKG yang ditandai dengan proses kegiatan KKG belum terlaksana dengan sempurna, karena walaupun para guru telah melaksanakan kegiatan KKG namun belum sesuai dengan prosedur atau tata cara berdiskusi berdasarkan panduan para ahli. Dengan kata lain kegiatan KKG belum membahas masalah lingkungan sebagai sumber belajar siswa. Kegiatan diskusi di KKG dilaksanakan untuk membimbing dan menuntun guru dalam membangun konsep pengetahuannya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan diskusi di KKG dapat meningkatkan kemampuan *kognitif* tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan dapat meningkatkan aktivitas guru SDN 5 Gedong Tataan. Kegiatan diskusi di KKG adalah suatu cara untuk membuat guru aktif dari awal, yaitu dengan menggunakan strategi yang dirancang antara lain untuk melibatkan guru secara langsung ke dalam materi kegiatan, membangun perhatian dan minat guru, memunculkan keingintahuan guru dan merangsang guru untuk berpikir dan menemukan gagasan atau ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Danusaputro, Munadjat. (1985). *Hukum Lingkungan buku I : umum*. Jakarta: Penerbit Binacipta.

- Koestiyati, Anik. (2020). Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutakin, Awan. (2018). APA LINGKUNGAN ITU?. *Geoarea*, Vol 1.No. 2_November 2018.
- Rahmawati, Umi Nur Afifah. (2020). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI MIMPUNDUNGREJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues* Vol.1, No.1, Juni 2020, pp. 16-25
- Rohani HM, A., & Ahmadi, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran (1st ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarwoto, O. (2001). *Ekologi, Lingkungan dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sridianti. (2016). Organel Sel Tumbuhan dan Fungsinya. sridianti. Diambil pada tanggal 31 Agustus 2017 dari <http://www.sridianti.com/organel>
- Sudjana, Nana. dan Rivai, Ahmad. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Sukirman. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, June, Volume 4 Number 1
- Surya, Hendra. (2009). *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syukur, Fatah. (2008). *Teknologi pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Usman, Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, Andri. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yusuf, P. M. (2010). *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: Bumi Aksara.